

BAB III

METODOLOGI

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang pengumpulan datanya dilakukan di lokasi penelitian (Sarwono, 2006, h. 18). Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang sesuatu tentang objek penelitian dengan tujuan mendapatkan gambaran atau hasil yang akurat dalam penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, peran dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Tohirin, 2013, h. 3). Oleh karena itu, peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif karena dapat memberikan gambaran informasi yang mendalam dan jelas dari data-data yang diperoleh di lapangan mengenai pelaksanaan literasi digital melalui program *SAPULIDI* pada masa *Covid-19* di SMA Negeri 11 Kendari.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 11 Kendari. Alasan peneliti memilih sekolah ini menjadi lokasi penelitian karena SMA Negeri 11 Kendari merupakan sekolah aktif literasi nasional, bahkan merupakan sekolah pertama di Sulawesi Tenggara yang menerapkan literasi berbasis digital dengan me-*launching* program *SAPULIDI* yang tentunya

sebuah inovasi baru dalam pendidikan dengan memanfaatkan teknologi *QR code*.

2.4.1. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih dua bulan yakni mulai dari tanggal 26 Juli 2021 sampai dengan 10 Oktober 2021. Untuk mendapatkan data yang akurat terkait dengan pelaksanaan literasi digital melalui program *SAPULIDI* pada masa *Covid-19* di SMA Negeri 11 Kendari.

3.3. Data dan Sumber Data Penelitian

3.3.1. Data Penelitian

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini terdapat dua jenis data yaitu:

3.3.1.1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung, yang dikumpulkan dalam bentuk hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap objek penelitian yang berasal dari informan yang terkait dengan penelitian untuk mengetahui pelaksanaan literasi digital melalui program *SAPULIDI* pada masa *Covid-19*. Wawancara dan observasi dilakukan dengan menggunakan instrumen wawancara dan pedoman observasi yang telah disusun.

3.3.1.2. Data Sekunder

Data ini diperlukan untuk mendukung analisis dan pembahasan yang maksimal. Data sekunder juga dibutuhkan terkait pengungkapan data yang mungkin tak tersentuh dalam penelitian. Data sekunder dalam

penelitian ini adalah buku, jurnal, skripsi, artikel serta situs di internet yang berkaitan dengan penelitian.

3.3.2. Sumber Data

Dalam memilih subjek penelitian, teknik yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan), yaitu teknik pengambilan sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Nugrahani, 2014, h. 102). Adapun yang menjadi pertimbangan peneliti dalam menentukan subjek penelitian, diantaranya adalah (1) yang bersangkutan sudah lama dan intensif menekuni/menggunakan bidang yang dikaji dalam penelitian, (2) yang bersangkutan terlibat penuh dengan bidang tersebut, dan (3) yang bersangkutan memiliki cukup waktu untuk dimintai informasi demi kepentingan penelitian (Nugrahani, 2014, h. 62). Adapun sumber data yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.2.1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai penggerak utama dalam menentukan arah keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Maka pemilihan kepala sekolah sebagai informan adalah hal yang tepat guna memperoleh data wawancara terkait dengan pelaksanaan literasi digital selama *Covid-19*.

3.3.2.2. Tim Literasi Sekolah

Tim literasi sekolah adalah salah-satu subjek yang paling banyak terlibat langsung dengan program *SAPULIDI*, karena bertindak sebagai penyelenggara literasi digital di SMA Negeri 11 Kendari. Oleh karena itu, pemilihan Tim Literasi Sekolah sebagai sumber data adalah untuk

memperoleh data terkait dengan kegiatan-kegiatan dalam pelaksanaan program literasi digital melalui program *SAPULIDI*.

3.3.2.3. Peserta didik dalam Anggota Tim *SAPULIDI*

Peserta didik dalam anggota Tim *SAPULIDI* adalah representasi atau perwakilan dari semua peserta didik di SMA Negeri 11 Kendari yang paling paham tentang perkembangan literasi digital di sekolah. Karena anggota Tim *SAPULIDI* terlibat langsung dalam pelaksanaan literasi digital dan menjadi contoh bagi peserta didik lain yang kurang atau belum melek digital. Sehingga pemilihan peserta didik dalam anggota Tim *SAPULIDI* sebagai sumber data merupakan hal tepat untuk mendapatkan data yang akurat terkait pelaksanaan literasi digital melalui program *SAPULIDI* ini.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode penelitian lapangan, yaitu mengamati langsung segala yang ada pada obyek penelitian di lapangan ataupun secara online. Teknik ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.4.1. Observasi

Observasi adalah teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti dengan menghimpun data dengan cara pengamatan atau penginderaan. Observasi dipilih sebagai alat pengumpulan data karena peneliti dapat melihat, mendengar, atau merasakan secara langsung informasi yang ada. Observasi dilakukan dengan cara mengamati kondisi dan gejala yang ada pada subjek penelitian yang akan menjadi sumber data penelitian. Peneliti juga melengkapi

dengan format atau pedoman observasi sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian dan tingkah laku yang digambarkan dalam objek penelitian.

3.4.2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab yang mengarah pada tujuan tertentu (Hanurawan, 2016, h. 110), yakni untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, wawancara yang dipilih adalah wawancara mendalam yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang memungkinkan informan memberikan jawaban secara luas. Wawancara ini dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang terstruktur kepada Tim Literasi Sekolah, Kepala Sekolah, dan peserta didik dalam Anggota Tim *SAPULIDI*.

3.4.3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis data yang berupa catatan, transkrip, dokumen, gambar, dan buku (Sukmadinata, 2006, h. 220). Metode dokumentasi untuk melengkapi data-data sebelumnya yaitu observasi dan wawancara untuk membantu menganalisis data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data-data berupa catatan tertulis yang ada di sekolah atau yang telah dipublikasikan seperti *website* SMA Negeri 11 Kendari dan Perpustakaan Smabels, profil sekolah, dan data-data lain yang mendukung dalam penelitian ini. Adapun peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi untuk mencatat kejadian-kejadian dan mengambil gambar dalam pelaksanaan wawancara kepada para

informan serta dokumen-dokumen terkait pelaksanaan program *SAPULIDI* baik di media sosial ataupun aplikasi-aplikasi terkait. Data-data tersebut digunakan untuk mendukung kevalidan data sehingga menambah keakuratan data. Dan selanjutnya disusun dalam bentuk laporan sesuai dengan kebutuhan.

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit untuk melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2016, h. 334). Menurut Faisal dalam Sujarweni (2014), “analisis data dilakukan selama pengumpulan data di lapangan dan setelah semua data terkumpul dengan teknik analisis data model interaktif” (h. 34).

Data hasil penelitian tentu jumlahnya sangat banyak dan bervariasi, agar data tersebut menjadi lebih jelas dan bermakna maka harus dilakukan analisa mendalam. Menurut Miles dan Huberman analisis data berlangsung secara bersama-sama melalui proses pengumpulan data dengan alur tahapan sebagai berikut:

3.5.1. Reduksi Data

Data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, dan difokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya serta membuang hal-hal yang tidak perlu (Sujarweni, 2014, h. 35). Reduksi data dilakukan untuk penyederhanaan, pemilihan, serta pemusatan perhatian pada hal-hal yang benar-benar dibutuhkan dari data tersebut dalam penelitian ini.

Bagan 3.5.1: Model analisis data Miles dan Huberman

3.6. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian ini, menggunakan triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri. Menurut Wijaya (2018), “triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu” (h. 119). Dalam pengujian keabsahan data dalam penelitian ini, terdapat tiga macam triangulasi yang digunakan, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

3.6.1. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk mengecek kredibilitas data dalam penelitian ini, maka pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada beberapa informan yang terlibat langsung dengan objek penelitian ini, baik anggota Tim Literasi Sekolah, Kepala Sekolah, dan anggota Tim *SAPULIDI*.

3.6.2. Triangulasi Teknik

Teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas dengan cara mengecek atau membandingkan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang beda. Yakni apabila data dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara, maka akan dicek atau dibandingkan dengan observasi atau dokumentasi.

3.6.3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Sehingga Triangulasi waktu perlu dilakukan untuk membuktikan apakah data yang diperoleh dapat konsisten pada waktu yang berbeda.

